

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Jumlah penduduk Indonesia cukup tinggi dibandingkan dengan negara lain. Sebagai konsekuensi dari ekspansi masyarakat yang sedang berlangsung, ada disparitas antara ukuran angkatan kerja dan jumlah lowongan pekerjaan yang ada. Disparitas antara jumlah angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja yang diharapkan dapat diciptakan telah menyebabkan peningkatan jumlah orang yang menganggur dan telah memotivasi banyak orang untuk memulai usaha di sektor informal. Kebangkitan ekonomi informal dapat ditelusuri kembali ke pertumbuhan penduduk yang melampaui tingkat di mana pekerjaan dapat diisi. Pilihan yang paling signifikan untuk mengurangi pengangguran adalah dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sektor informal. Sektor informal dalam perekonomian Indonesia terutama menjadi penggerak perekonomian, dan merupakan kunci untuk memecahkan tantangan yang sedang dihadapi negara saat ini. Sektor informal juga memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi dan bekerja sangat baik untuk perekonomian dengan kelas menengah ke bawah.

Salah satu dari sekian banyak sektor yang menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan ekonomi di daerah adalah sektor perdagangan. Kontributor signifikan bagi perluasan ekonomi lokal adalah sektor perdagangan komersial. Pemerintah Indonesia mulai mengembangkan sektor komersial dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah baik di tingkat lokal maupun provinsi/kota. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan standar hidup di seluruh negeri. Contoh komersialnya adalah "The Coffee Shop." Kedai kopi sering

dimanfaatkan tidak hanya untuk bersantai tetapi juga untuk berbisnis, melakukan negosiasi, dan kegiatan lainnya. Hiburan ini telah berkembang menjadi cara hidup yang lengkap selama sejarahnya. Karena keadaan yang dijelaskan di atas, sekarang ada banyak kedai kopi di Indonesia. Tidak ada yang baru tentang kedai kopi dalam budaya kita. Dalam tiga sampai lima tahun terakhir, kedai kopi telah mengembangkan tren mereka sendiri di Indonesia dan di seluruh dunia, mengangkat diri mereka ke status primadona di industri ini.

Hingga bulan Agustus 2019, terdapat lebih dari 3.000 kedai kopi di Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh survei yang dilakukan secara independen oleh Toffin. Ini merupakan pertumbuhan hampir tiga kali lipat dari 1.000 outlet yang ada pada tahun 2016, ketika nilai pasar mencapai total Rp 4,8 triliun sebagai akibat langsung dari pertumbuhan ini ([beritasatu.com](http://beritasatu.com)). Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kedai kopi yang dapat ditemukan di Jawa Timur, Surabaya, dan kota-kota lain meningkat. Gaya hidup dan semakin banyaknya masyarakat yang minum kopi di masyarakat merupakan dua faktor utama yang mendorong berkembangnya bisnis kedai kopi di Indonesia.

Salah satu sektor usaha yang memiliki potensi besar yang belum tergarap adalah kedai kopi. Kedai kopi era modern dapat ditemukan didekorasi dengan berbagai gaya, dari yang mewah hingga standar. Ada standar yang harus dipenuhi untuk barang yang dijual kedai kopi. Bisnis kedai kopi telah berkembang menjadi industri khusus dengan konsep berbeda untuk tempat-tempat yang menarik bagi pelanggan, untuk melakukan penjualan, dan untuk menyediakan layanan. Suasana masing-masing dan setiap kedai kopi unik dibandingkan dengan yang lain, yang merupakan salah satu daya tarik utama bagi pelanggan, dan tindakan minum kopi memberi pelanggan pengalaman unik mereka sendiri.

Menjamurnya kedai kopi di Kecamatan Kota Lumajang, Kabupaten Lumajang, seperti Pingin Kopi, Ruang Kayu, dan Shinoda Coffe, menjadi bukti popularitas kopi berpengaruh terhadap perluasan usaha. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kedai kopi di Kecamatan Kota Lumajang Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Coffe Shop di Kecamatan Kota Lumajang Kabupaten Lumajang**  
**Tahun Periode 2019-2021**

No	Tahun	Jumlah Outlet Coffe Shop	Peningkatan
1	2019	10	-
2	2020	27	170%
3	2021	37	37%

Sumber : pemilik *coffe shop* di Kecamatan Kota Lumajang, 2021

Tujuan utama dari usaha tersebut adalah untuk menghasilkan uang, yang kemudian dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau bisnis. Ketika menentukan situasi keuangan seseorang, faktor lain yang dipertimbangkan adalah pendapatan mereka. Selain itu, pendapatan mengacu pada keuntungan moneter atau manfaat material lainnya yang diperoleh individu sebagai hasil dari pemanfaatan sumber daya atau layanan yang diperoleh individu tersebut dalam kegiatan ekonomi (Firdaus, 2013).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seorang wirausahawan adalah besarnya modal yang dimiliki. Kegiatan dan operasi

perusahaan, serta penyediaan bahan baku dan perolehan komoditas untuk dijual, semuanya didorong oleh modal. Hal ini juga berlaku untuk perusahaan. Karena dana tersebut terus dirotasi setiap triwulan untuk didistribusikan kembali sebagai dana usaha perusahaan, maka diharapkan modal yang digunakan akan dapat diperoleh kembali melalui penjualan dalam waktu singkat.

Selain modal, faktor lain seperti tenaga kerja, waktu kerja, dan harga semuanya memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Terlihat dari bertambahnya jumlah karyawan, yang meningkatkan produktivitas dan berkontribusi pada peningkatan tingkat kepuasan pelanggan, tenaga kerja dalam skenario ini juga berpengaruh pada tingkat pendapatan yang diperoleh pemilik kedai kopi. Jumlah uang yang akan dihasilkan oleh pemilik kedai kopi akan ditentukan oleh Time to Start a Business, yang memiliki keahlian dan rencana bisnis yang mapan. Fakta bahwa pajak dipungut setiap bulan dan tunduk pada peraturan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang berarti bahwa hal itu juga dapat mempengaruhi pendapatan yang dibawa oleh pemilik kedai kopi.

Dengan menggunakan justifikasi yang diberikan, peneliti memilih judul berikut: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEMILIK USAHA COFFE SHOP DI KECAMATAN KOTA LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan materi yang telah disampaikan sebelumnya sebagai latar belakang, maka tantangan utama yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah besarnya modal yang ditanamkan pada warung kopi berpengaruh terhadap pendapatan seseorang di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang?
2. Apakah jumlah penduduk yang bekerja di Kecamatan Kota Lumajang yang berada dalam wilayah Kabupaten Lumajang berpengaruh terhadap pendapatan pemilik warung kopi?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pendapatan pemilik di Kecamatan Kota Lumajang Kabupaten Luta?
4. Apakah Pajak Daerah di Kota Lumajang yang merupakan bagian dari Kabupaten Lumajang berpengaruh terhadap pendapatan pemilik warung kopi?
5. Apakah jumlah uang yang diinvestasikan, jumlah orang yang dipekerjakan, lamanya waktu membuka usaha, dan besarnya pajak yang dibayarkan mempengaruhi jumlah uang yang diperoleh pemilik warung kopi di Kecamatan Kota Lumajang Kabupaten Lumajang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah daftar beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini:

1. Menyadari dampak modal terhadap jumlah uang yang diperoleh pemilik warung kopi di Kecamatan Kota Lumajang Kabupaten Lumajang
2. Menyadari pengaruh biaya tenaga kerja terhadap keuntungan pemilik warung kopi di Kecamatan Kota Lumajang Kabupaten Lumajang
3. Besarnya uang yang dibawa oleh pemilik warung kopi di Kecamatan Kota Lumajang yang terletak di Kabupaten Lumajang dipengaruhi oleh lamanya perusahaan menjalankan usahanya.

4. Memiliki kesadaran akan pengaruh pajak terhadap pendapatan pemilik warung kopi di Kecamatan Kota Lumajang Kabupaten Lumajang
5. Menentukan apakah pendapatan pemilik warung kopi di Kecamatan Kota Lumajang Kabupaten Lumajang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pajak, biaya tenaga kerja, umur perusahaan, dan besarnya modal.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Aspek akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan umum dan wawasan khusus tentang modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan pajak untuk memudahkan penelitian selanjutnya.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Pengembangan ini diharapkan dapat mengambil manfaat dari studi ini, terutama dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat meningkatkan pendapatan.

3. Aspek praktis

Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mendorong ambisi mereka untuk melakukan penelitian mendalam, mendapatkan keahlian, dan belajar bagaimana mengatasi masalah yang terkait dengan elemen yang meningkatkan pendapatan.